

---

**RUPST ADIRA FINANCE MEMUTUSKAN PEMBAYARAN DIVIDEN  
SEBESAR RP954 MILIAR**

\*\*\*

**Pembiayaan Baru tumbuh 47% menjadi Rp7.069 miliar pada Kuartal I 2011**

\*\*\*

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (Adira Finance atau Perusahaan), hari ini melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), yang antara lain menyetujui laporan tahunan dan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2010. RUPST juga memberikan persetujuan atas pembayaran dividen kas sebesar Rp954 miliar atau Rp954,14 per lembar saham yang mencakup sekitar 65% dari laba bersih Adira Finance tahun 2010.

Terkait dengan pembayaran dividen kas ini, Adira Finance secara konsisten telah mendistribusikan dividen kas kepada pemegang saham dalam beberapa tahun terakhir. Untuk tahun 2011 ini, jumlah dividen kas yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebesar 65% dari laba bersih Perusahaan tahun 2010. "Tahun ini, kami ingin memberikan apresiasi lebih atas dukungan pemegang saham selama ini sehingga Adira Finance terus tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan pembiayaan yang besar dan sehat", kata Stanley Setia Atmadja, Direktur Utama Adira Finance. Dividen kas ini akan mengurangi saldo laba Perusahaan yang mencapai Rp3.795 miliar pada akhir tahun 2010.

Selain pembayaran dividen kas yang direncanakan pada bulan Juni tahun ini, Adira Finance juga mempunyai kewajiban untuk melunasi Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III (Obligasi ADMF III) Seri B sebesar Rp51 miliar pada tanggal 13 Mei 2011 dan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance II (Obligasi ADMF II) Seri C sebesar Rp90 miliar pada tanggal 8 Juni 2011. Kami akan menggunakan kas internal Perusahaan untuk melunasi kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo", kata I Dewa Made Susila, Direktur Keuangan Adira Finance. "Kami memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban tersebut. Pada akhir Maret 2011, kami memiliki saldo kas dan setara kas sekitar Rp1,8 triliun", lanjut I Dewa Made Susila.

Pada saat yang sama, pemegang saham menerima pengunduran diri Theodore Permadi Rachmat selaku Komisaris Utama Perusahaan dan Erida Gunawan selaku Direktur Perusahaan. Pemegang saham juga menyetujui penunjukkan Ho Hon Cheong sebagai Komisaris Utama Perusahaan dan Pande Radja Silalahi selaku Komisaris merangkap Komisaris Independen Perusahaan. Dengan demikian, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Adira Finance setelah RUPST ini sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Ho Hon Cheong
Komisaris merangkap Komisaris Independen	: Djoko Sudyatmiko
Komisaris merangkap Komisaris Independen	: Eng Heng Nee Philip
Komisaris merangkap Komisaris Independen	: Pande Radja Silalahi <sup>*)</sup>
Komisaris	: Muliadi Rahardja
Komisaris	: Vera Eve Lim
Komisaris	: Rajeev Kakar

<sup>\*)</sup> Diangkat sebagai Komisaris merangkap Komisaris Independen Perusahaan dan akan efektif menjabat setelah lulus uji kemampuan dan Kepatutan dari Bapepam dan LK.

Direktur Utama	: Stanley Setia Atmadja
Direktur	: Marwoto Soebiakno
Direktur	: Hafid Hadel
Direktur	: Ho Lioeng Min
Direktur	: I Dewa Made Susila

---

Menutup RUPST, Manajemen Perusahaan menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Theodore Permadi Rachmat dan Erida Gunawan yang telah mendukung Adira Finance hingga mencapai kinerja yang gemilang saat ini. “Atas nama Manajemen Perusahaan, saya hendak menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada Theodore Permadi Rachmat dan Erida Gunawan atas kerja kerasnya sepanjang tahun ini dan menyambut Ho Hon Cheong dan Pande Radja Silalahi pada jabatan yang baru. Kami tetap percaya bisnis kami di masa mendatang akan terus bertumbuh dengan manajemen yang kuat dan profesional serta dukungan penuh dari pemegang saham”, kata Stanley Setia Atmadja.

### **Kinerja Adira Finance pada Kuartal I 2011**

Pada hari yang sama, Perusahaan melakukan paparan publik atas kinerja kuartal I 2011. Nilai pembiayaan baru yang disalurkan Perusahaan naik 47% menjadi Rp7,1 triliun pada kuartal I 2011 dari Rp4,8 triliun pada kuartal I 2010. Sedangkan piutang pembiayaan konsumen yang dikelola Perusahaan (*managed receivables*), termasuk pembiayaan bersama dengan Bank Danamon, meningkat sebesar 52% menjadi Rp32,7 triliun pada akhir Maret 2011. Jumlah Aset meningkat sebesar 97% menjadi Rp9,2 triliun seiring dengan peningkatan pendanaan dari pinjaman dari bank. Sedangkan Jumlah Ekuitas meningkat sebesar 40% menjadi sebesar Rp4,2 triliun yang berasal dari peningkatan laba ditahan. Secara keseluruhan, Adira Finance membukukan laba bersih Rp388 miliar pada kuartal I 2011 atau meningkat 17% dari laba bersih Perusahaan pada kuartal I 2010 sebesar Rp333 miliar.

Pangsa pasar pembiayaan sepeda motor baru Adira Finance sebesar 13,9% pada kuartal I 2011, meningkat sebesar 0,3% dibandingkan dengan 13,6% pada kuartal I 2010. “Seiring dengan pertumbuhan industri sepeda motor nasional, Perusahaan mampu memanfaatkan peluang pasar sehingga Perusahaan dapat meningkatkan pangsa pasar di pembiayaan sepeda motor baru”, jelas Marwoto Soebiakno, Direktur Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor Adira Finance.

Sedangkan pangsa pasar pembiayaan mobil baru Adira Finance meningkat 1,2% dari sebesar 4,1% pada kuartal I 2010 menjadi sebesar 5,3% pada kuartal I 2011. Hafid Hadel, Direktur Pemasaran Pembiayaan Mobil Adira Finance menambahkan, “Kenaikan pada pangsa pasar pembiayaan mobil baru ini merupakan kelanjutan hasil dari konsolidasi internal yang dilakukan Perusahaan sejak beberapa tahun terakhir dalam mempersiapkan ekspansi bisnis pembiayaan mobil yang hasilnya mulai terlihat sejak tahun 2008 hingga saat ini”.

Perusahaan juga telah menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan kualitas pelayanannya baik bagi konsumen maupun calon konsumen, diantaranya dengan menambah jumlah jaringan usaha. “Adira Finance juga telah mengembangkan konsep jaringan usaha baru, yaitu kios dan *dealer outlet* pada tahun 2009. Rencananya untuk tahun 2011 ini, Perusahaan akan menambah sekitar 179 jaringan usaha baru, dengan penekanan pada jaringan usaha yang efisien, seperti kios dan *dealer outlet*. Dengan penambahan jaringan usaha ini, kami terus memberikan kemudahan bagi konsumen dan calon konsumen dalam hal akses ke jaringan usaha Adira Finance”, kata Erida Gunawan, Direktur Operasi Perusahaan. Strategi lain yang diterapkan adalah dengan penyediaan Layanan Pesan Singkat (SMS) yang disebut SMS CARE untuk mengkomunikasikan berbagai informasi kepada konsumen, termasuk untuk menyampaikan persetujuan atas permohonan pembiayaan, informasi pengambilan Buku Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dan lainnya.

“Seiring dengan pertumbuhan usaha, kami tetap berupaya untuk menjaga kualitas aset produktif kami. Rasio NPL kami terjaga pada *level* 1,3% pada kuartal I 2011. Hingga saat ini, kami masih tetap konsisten dalam mengelola risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan”, kata Ho Lioeng Min, Direktur Manajemen Risiko Adira Finance.

Pada tahun 2011, Perusahaan menargetkan pertumbuhan pembiayaan baru sebesar 15% atau sekitar Rp30,7 triliun. Untuk mendukung pertumbuhan bisnis ini, kami akan melakukan diversifikasi sumber pendanaan melalui penerbitan obligasi, pinjaman bank serta inisiatif pendanaan lainnya disamping melalui kerjasama pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan Bank Danamon. “Kami percaya bahwa ketersediaan likuiditas sangatlah penting dalam mencapai target pertumbuhan ini dan kami beruntung mendapatkan dukungan pendanaan penuh dari Bank Danamon selaku pemegang saham mayoritas”, kata I Dewa Made Susila, Direktur Keuangan Perusahaan.

---

Menutup paparan publik, Manajemen Perusahaan mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung Adira Finance dalam mencapai kinerja yang gemilang sampai saat ini. “Atas nama Manajemen Perusahaan, saya hendak menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak atas kerja kerasnya sepanjang tahun ini, kepada konsumen, mitra usaha dan para pemegang saham atas kepercayaan dan dukungan mereka yang berkesinambungan. Kami tetap percaya bisnis kami di masa mendatang akan terus memberikan nilai lebih bagi para pemegang saham, konsumen, rekan usaha, karyawan dan pemangku kepentingan lainnya”, kata Stanley Setia Atmadja.

Mengenai Adira Finance:

Adira Finance berdiri pada tahun 1990 sebagai perusahaan pembiayaan yang independen, sebelumnya fokus pada pembiayaan mobil. Setelah krisis ekonomi pada tahun 1997, Perusahaan merubah fokus usahanya ke pembiayaan sepeda motor. Dengan mengimplementasikan strategi usaha yang jitu dan didukung dengan permintaan sepeda motor yang terus tumbuh beberapa tahun belakangan ini, Perusahaan mampu untuk terus mengembangkan cakupan pasar yang dimiliki dan memperbesar usahanya. Pada tahun 2003, Perusahaan telah kembali menjalankan usaha pembiayaan mobil untuk memperkuat pertumbuhan pembiayaan mobil serta untuk melakukan diversifikasi usaha pembiayaan. Adira Finance menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) yang selanjutnya diambil alih oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) pada tahun 2004 dan menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan awal sebesar 75,0%. Pada tanggal 9 Juli 2009, Bank Danamon mengeksekusi hak opsi belinya untuk membeli 20,0% kepemilikan saham Adira Finance dari Mega Value Profits Limited, sehingga Bank Danamon menambah kepemilikan saham terhadap Perusahaan dari 75,0% menjadi 95,0%. Pemegang saham akhir adalah Temasek Holding Pte. Ltd., perusahaan investasi berkedudukan di Singapura dan sepenuhnya dimiliki Pemerintah Singapura.

Untuk informasi lebih lanjut:

I Dewa Made Susila / Direktur Keuangan ([dewa.susila@adira.co.id](mailto:dewa.susila@adira.co.id))

Yuky Hondoiono / Sekretaris Perusahaan ([yuky.hondoiono@adira.co.id](mailto:yuky.hondoiono@adira.co.id))

Phone: (+62 21) 3148005 Ext. 300

Fax: (+62 21) 31900525

[www.adira.co.id](http://www.adira.co.id)